

**PEMBINAAN TARI KUDA KEPANG DI SANGGAR TURUNGO
SEKAR KENCONO DI KECAMATAN UKUI KABUPATEN
PELALAWAN PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strala Satu (S1) Pada Program Study Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

OLEH:

YUYU DESMAWATI
NPM:166710322

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**PEMBINAAN TARI *KUDA KEPANG* DI SANGGAR TURUNGGO SEKAR
KENCONO KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI
RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : **Yuyu Desmawati**

NPM : **166710322**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing:

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Mengetahui:

PLT Ketua Program Studi

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

PEMBINAAN TARI *KUDA KEPANG* DI SANGGAR TURUNGGO SEKAR KENCONO KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

Nama : Yuyu Desmawati
NPM : 166710322
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 15 April 2020

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Anggota Penguji

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 15 April 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yuyu Desmawati

Npm : 166710322

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : "Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau", siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

H. Muslim, S.Kar. M.Sn

NIDN: 1002025801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yuyu Desmawati

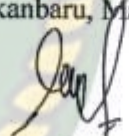
Npm : 166710322

Tempat, Tanggal Lahir : Ukui Dua. 12 Oktober 1996

Judul Skripsi : Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo*
Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten
Pelalawan Provinsi Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020


Yuyu Desmawati
NPM: 166710322

BERITA ACARA

Nama : Yuyu Desmawati
 Npm : 166710322
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing : H. Muslim, S.Kar., M.Sn
 Judul Skripsi : Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	25 November 2019	- Perbaikan Judul	
2	27 November 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	
3	2 Desember 2019	- Perbaikan Teori - Perbaikan Kajian Relevan	
4	6 Desember 2019	- ACC Proposal	
5	24 Februari 2020	- Perbaikan Metode Penelitian - Perbaikan Teori	
6	27 Februari 2020	- perbaikan Kata Pengantar	
7	28 Februari 2020	-Perbaikan Temuan khusus	
8	14 Februari 2020	-Perbaikan Temuan Khusus	
9	25 Februari 2020	-Perbaikan Kesimpulan	
10	31 Maret 2020	-ACC Skripsi	

Bekasbaru, Februari 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Annah, S.Pd., M.Si

NIDN 010071998032002

NIDK 0007107005

**PEMBINAAN TARI KUDA KEPANG DI SANGGAR TURUNGO SEKAR
KENCONO DI KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI
RIAU**

Oleh:

YUYU DESMAWATI
NPM: 166710322

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembinaan Tari *Kuda Kepang* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah Miftah Thoha. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembinaan tari *Kuda Kepang* di sanggar Turunggo Sekar Kencono ini dilakukan pada malam hari jumat latihan rutin dan latihan khusus pada 1 hari sebelum mengisi acara khitan atau pernikahan dan acara lain-lain. Dan pada saat tertentu Pembina akan melakukan memandikan atau membersihkan topeng-topeng untuk sebagai timbal balik kepada yang penjaga topeng tersebut yang bisa dilakukan sebulan 4 atau 5 kali. Subyek dalam penelitian ini yaitu 3 orang yang terdiri dari ketua, kordinator tari, dan kordinator musik.

Hasil selama melakukan penelitian di sanggar Turunggo Sekar Kencono adalah pembinaan Tari *Kuda Kepang* melalui Sanggar Turunggo Sekar Kencono untuk penari dilakukan latihan pada malam jumat, biasanya dilakukan pada jam 9 sampai jam 12 malam. Pembinaan tari ini sangat berarti di Sanggar Turunggo Sekar Kencono untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan melestarikan tari tradisi khususnya tari *Kuda Kepang*.

Kata Kunci : Pembinaan, Tari *Kuda Kepang*

**PEMBINAAN TARI KUDA KEPANG DI SANGGAR TURUNGO SEKAR
KENCONO DI KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

Oleh:

YUYU DESMAWATI
NPM: 166710322

ABSTRAK

This study aims to find out about the development of Braid Horse Dance in the Ukui District, Pelalawan Regency, Riau Province. The theory used is Miftah Thoha. The approach used in this research is descriptive analysis using qualitative data. Data collection through observation, interviews, and documentation.

The formation of the Kuda Kancing dance at the Turunggo Sekar Kencono studio was conducted on the evening of Friday, routine training and special training on 1 day before taking part in circumcision or weddings and other events. And at a certain time the coach will do a bath or clean the masks in return for the mask keeper which can be done 4 or 5 times a month. The subjects in this study were 3 people consisting of the chairman, dance coordinator, and music coordinator.

The results during conducting research at the Turunggo Sekar Kencono studio were the development of the Horse Braid Dance through the Turunggo Sekar Kencono Studio for dancers to practice on Friday night, usually done at 9 to 12 pm. The training of this dance is very meaningful at Sanggar Turunggo Sekar Kencono to foster, develop, and preserve traditional dance, especially the Kuda Kancing dance.

Kata Kunci : Pembinaan, Tari Kuda Kepang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari proses persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 (Strata Satu) pada program studi sendratasik yang berjudul **“Pembinaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turugo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan untuk penulis dalam melaksanakan pembuatan skripsi.
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn., Selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Riau. Dan Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Banyak Membimbing Dan Memberikan Saran Sehingga Terwujudnya skripsi Ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, informasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dan perjuangan penulis.
6. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.
7. Teristimewa buat orang tua tercinta ayahanda “Lila” yang saya sayangi dan ibunda tercinta “Syarah (Alm)” yang telah memberikan semangat dan dukungan, kasih sayang dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa juga buat kakak “Eka mustika” yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis sebagai ambil ahli dan tanggung jawab ibu yang sudah tiada. terimakasih buat abang dan adik (Belly (Alm), Sumarno, Samsuir, Sopian, Rusli dan Febby Wahyu Arpindo) yang selalu menyemangati penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh saudara dan keluarga besar penulis, yang telah memberikan dukungan semangat dan doa terbaik untuk penulis. Serta mami lina dan papi gondrong, kakung, simbok dan kelurga yang dijawab penulis ucapkan terimakasih.

9. Sahabat terdekatku (Micho, Annisa, Putri, Rofi, Arisa, Margie, Devi, Tri) serta seluruh teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas C, yang senantiasa menemani dan selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.

Demikian penulisan skripsi ini penulis sampaikan, semoga segala bantuan, dorongan, motivasi menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan penyempurnaan, karena kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Karena masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, Maret 2020

Penulis

Yuyu Desmawati

NPM:166710322

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Tujuan	7
BAB II TINJAUAN TEORI	8
2.1 Konsep Pembinaan.....	8
2.2 Teori Pembinaan.....	8
2.3 Tari Kuda Kepang.....	9
2.5 Kajian Relevan	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian	15
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek Penelitian	16
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Sekunder.....	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.1 Teknik Observasi	19
3.5.2 Teknik Wawancara	19
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	23
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	23
4.1.1 Gambar Umum Sanggar Turunggo Sekar Kencono di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	23
4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Turunggo Sekar Kencono di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	24
4.1.3 Mantra Yang Digunakan Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	26
4.1.4 Sesajian Yang Di gunakan Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	28

4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	30
4.2.1 Pembinaan Tari Kuda Kepang Sanggar Turunggo Sekar Kencono di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	30
4.2.1.1 Pembinaan Sumber Daya Manusia Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	32
4.2.1.2 Pembinaan Terhadap Lingkungan Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	33
4.2.1.3 Usaha Pemeliharaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	34
4.2.1.4 Usaha Pengelolaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	40
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Hambatan.....	64
5.3 Saran.....	64
DAFTAR WAWANCARA	65
DAFTAR NARASUMBER	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil karya manusia dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidup, juga sebagai proses adaptasi lingkungan. Kebudayaan memiliki sifat dinamis atau selalu berubah-ubah. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengalami perubahan secara mutlak, artinya bagaimanapun keadaanya kebudayaan selalu mengalami perubahan.

Menurut C. Kluckhohn dalam Soekanto (2010: 154), terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai kebudayaan universal, yaitu peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian hidup dan sistem-sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi. Kebudayaan menjadi salah satu kepribadian yang diciptakan oleh masyarakat, sehingga tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Seni budaya daerah yang mencipta dan mendorong rasa kebersamaan antara warga suatu masyarakat.

Salah satu bentuk kebudayaan adalah kesenian. Kesenian yaitu bagian dari kebudayaan dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Banyak kesenian jaman dahulu yang masih dilestarikan, namun banyak juga kesenian yang hilang akibat tidak adanya generasi penerus yang tidak mau melestarikannya.

Berbagai bentuk kesenian daerah tersebar di seluruh pelosok negeri Indonesia. Kesenian daerah yang tersebar di Indonesia, khususnya di daerah Jawa seperti kuda kepang, sisingaan, angklung, wayang golek, kuda renggong, dan lain-lain, merupakan warisan budaya dari leluhur bangsa Indonesia.

Selain di daerah Jawa, beberapa kesenian juga tersebar di daerah-daerah luar Jawa yang telah dibawa oleh masyarakat Jawa ke Sumatra contohnya seperti Tari *Kuda Kepang*. Tari *Kuda Kepang* kini telah berkembang menjadi salah satu kesenian yang cukup populer di daerah Sumatra, hal itu dikarenakan banyak masyarakat Jawa yang datang ke Sumatra.

Koentjaraningrat (1985:113), Salah satu penyangga kebudayaan dan berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu adalah kesenian. Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu, serta demikian cocok sebagai unsur paling utama dalam kebudayaan nasional.

Dalam setiap kegiatan kesenian diperlukan banyak persiapan mulai dari persiapan perlengkapan, persiapan keanggotaan, dan persiapan untuk penampilan. Oleh karena itu diperlukan latihan demi tercapainya sebuah pertunjukan kesenian.

Menurut Depdikbud (2002:152) Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga

menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembinaan, pengembangan, dan pelestarian kesenian daerah pada masa kini merupakan masalah yang mendesak, karena itu perlu ditangani secara luas baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan mengenai berbagai ragam kesenian dan pengembangannya.

Menurut Sumintarsih (1994:72) Tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuannya. Oleh karena itu, disetiap organisasi/perusahaan dilakukan pembinaan, agar dapat mengetahui karakter dari suatu obyek. Pembinaan sanggar bisa menyalurkan aspirasinya dan memperhatikan dalam pengembangan daya kreatifnya, serta membentuk watak dan sikap budaya mereka. Pembinaan dilakukan untuk memberikan pengarahan kepada para anggota kesenian agar kegiatan latihan maupun pertunjukan terlaksana dengan baik.

Kuda Kepang adalah seni tari yang dimainkan dengan property berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan hias rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digelung atau di kepeng sehingga pada masyarakat Jawa sering disebut jaran kepeng. Seni Kuda kepeng diiringi oleh musik tradisional gamelan dan sinden. Kuda-kudaan tersebut dikenakan oleh seorang pemain yang tidak ubahnya tengah menunggangi seekor kuda, dalam iringan musik. Didalam pertunjukannya kesenian *Kuda Kepang* mengandung unsur magis yang dapat membuat para pemainnya kesurupan dan melakukan atraksi seperti memakan beling dan lainnya.

Kesenian *Kuda Kepang* merupakan aset kesenian bangsa Indonesia yang didalamnya sarat dan filosofi hidup. Kesenian *kuda kepeng* masih menjadi pertunjukan yang digemari oleh masyarakat, namun perlu adanya perhatian yang lebih khusus dan kesadaran dari masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian kuda kepeng ini agar menjadi aset kesenian bangsa Indonesia yang tidak akan punah serta posisinya tidak akan tergantikan oleh budaya dan kesenian asing yang masuk ke tanah air.

Tujuan dari pembinaan di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan adalah agar penari memiliki suatu proses untuk perubahan agar memperoleh hasil yang baik. Pembinaan secara umum adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan *Kuda Kepang*. Kesenian *Kuda*

Kepang Turunggo Sekar Kencono ini biasanya ditampilkan di acara-acara seperti khitanan dan pernikahan ungkap Bapak Marjuni selaku ketua Kesenian *Kuda kepang* tersebut.

Menurut marjuni sebagai ketua sekaligus pawang *Kuda Kepang*, seni pertunjukan *Kuda Kepang* dimainkan oleh 30 orang diantaranya: penari 18 orang yang terdiri dari 6 orang penari anak-anak, 4 orang penari laki-laki, 5 orang penari barongan, 3 orang penari topeng dan pemusik terdiri dari 12 orang.

Perangkat alat musik yang digunakan dalam kesenian ini adalah gamelan Jawa lengkap diantaranya adalah : Gong, Gendang Besar, Gendang Kecil, Drum, Demung, Saron Besar, Saron Kecil, Perci, Ketuk, Bonang Besar, Bonang Kecil, Gambang.

Sebelum melaksanakan pertunjukan *Kuda Kepang* ini yang harus di persiapkan adalah sesajiannya. Adapun sesajian adalah pisang, jeruk, ayam, mentimun, makanan tradisional berupa jajanan (makanan) yang dibeli dipasar, tumpeng, kopi/the, rokok, kembang 7 rupa, kemenyan, kelapa muda.

Dalam pertunjukan *Kuda Kepang* ini ada 4 babak, yaitu babak pertama penari anak-anak mulai menarikan kuda kecil, lalu babak kedua penari anak-anak masuk memabawa property yang menyerupai babi, Babak ke tiga masuk penari laki-laki membawa property kuda besar, babak ke empat penari barongan dan penari topeng masuk tetapi para penari laki-laki dan penari anak-anak tetap masih menari. Pada bagian inilah, para penari barongan dan

topeng dapat mengalami kesurupan. Kesurupan artinya yaitu pada saat penari dirasuki oleh arwah *Kuda Kepang* Dan tidak sadarkan diri atau seperti kesurupan, tetapi mereka masih bisa menari-nari walau tidak beraturan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang diambil terdiri dari 3 orang yaitu Bapak Marjuni selaku pawang sekaligus pemilik dalam kesenian *Kuda Kepang* di Sanggar Turunggo Sekar Kencono, Febri sebagai pemusik di Sanggar Turunggo Sekar Kencono, Jono selaku penari di Sanggar Turunggo Sekar Kencono. Penulis hanya menggunakan 3 orang sebagai subyek penelitian karena mereka yang dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai data yang penulis butuhkan.

Berdasarkan pembinaan yang dilakukan oleh pelatih membuat peneliti tertarik untuk meneliti Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pembina berhasil dalam melatih penari, pemusik dan lain-lain. Sehingga banyaknya apresiasi masyarakat dalam Tari *Kuda Kepang*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Pembinaan Tari *Kuda kepang* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran Tari *Kuda Kepang*.
3. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk melakukan penelitian.
4. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni tari.
5. Bagi masyarakat diharapkan dapat berguna untuk memperdalam wawasan tentang seni Tari *Kuda Kepang*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina sekelompok orang untuk perubahan agar memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembangun yaitu merubah suatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (2001:1:152). Pembinaan secara umum adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dibutuhkannya melakukan pembinaan tari harus dengan usaha-usaha sehingga bisa meningkatkan keinginan terhadap kehidupan tradisi mampu meningkatkan mutu tari tradisi untuk menujung perkembangan kehidupan tari tradisi di masa yang akan datang.

2.2 Teori Pembinaan

Menurut Thoha (1989:60) pembinaan secara umum adalah dengan menerapkan Tribina, yaitu bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha, bina manusia adalah melatih individu-individu manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Bina lingkungan adalah melakukan kerja sama

atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah melatih suatu objek yang akan dibina, mulai dari perencanaan hingga tahap keberhasilan.

2.3 Tari Kuda Kepang

Tari adalah salah satu jenis gerak selain senam, bela diri, akrobatik atau pantomime. Sebagai seni, tari memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan seni-seni lain. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi. Selain itu, seni tari memiliki unsur-unsur ruang, tenaga dan waktu.

Ruang berhubungan dengan posisi, tingkatan, dan jangkauan. Posisi berhubungan dengan arah hadap, seperti menghadap kedepan, kebelakang, serong kanan, dan serong kiri. Tingkatan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi duduk dan level tinggi dengan posisi kaki dijinjitkan atau meloncat-loncat. Jangkauan berhubungan dengan gerak panjang atau pendek, gerak yang besar atau kecil.

Aritoteles mengartikan seni tari sebagai suatu gerakan ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak. Tenaga sangat dibutuhkan dalam seni tari karena dengan tenaga, tari yang ditampilkan lebih kreatif. Tenaga dalam seni tari sangat berhubungan dengan rasa dan emosi, bukan dengan kekuatan otot. Gerakan tari yang dikenalkan dan diatur dengan tenaga yang berbeda-beda akan membangkitkan kesan yang mendalam, bukan hanya bagi penonton, tapi juga bagi penari.

Seni tari merupakan salah satu budaya yang khas bagi Indonesia, karena Indonesia mempunyai berbagai macam seni tari dari berbagai daerah. Oleh karena itu marilah kita lestarikan kebudayaan yang telah turun temurun terjaga dengan baik.

Kuda Kepang merupakan sebuah pertunjukan kesenian tradisional yang menggunakan kekuatan magis dengan media utamanya berupa kuda-kudaan yang terbuat dari kulit kerbau, atau kulit sapi yang telah dikeringkan (disimak); atau terbuat dari anyaman bambu yang diberi motif atau hiasan dan direka seperti kuda. Kuda-kudaan itu tidak lebih berupa guntingan dari sebuah gambaran kuda yang diberi tali melingkar dari kepala sehingga ekornya seolah-olah ditunggangi para penari dengan cara mengikatkan talinya dibahu mereka. Puncak kesenian *Kuda Kepang* adalah ketika para penari mabuk, mereka memakan apa saja makanan yang berbahaya dan tidak biasa dimakan oleh manusia seperti biasanya makanan itu berupa beling/pecahan kaca, ayam hidup, bunga yang sudah disediakan dalam ember yang berisi air, dan berperilaku seperti binatang (misalnya ular dan monyet).

Kuda Kepang yang lazim disebut jaran kepang, dan jaranan, merupakan kesenian rakyat yang bersifat ritual warisan nenek moyang. *Kuda Kepang* merupakan kesenian rakyat yang bersifat ritual warisan nenek moyang. *Kuda Kepang* merupakan kesenian asli masyarakat jawa yang berupa tradisi yang dikembangkan menjadi sebuah kesenian yang bersifat menghibur masyarakat.

Kuda Kepang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur. Menurut sebuah legenda, Raja Ponorogo selalu kalah dalam peperangan. Sang raja akhirnya pergi ke sebuah pertapaan. Ketika raja sedang betapa memohon kepada dewa jawara sang raja dikejutkan oleh sebuah suara. Suara itu ternyata wangsit dari sang jawara sang jawata. Isinya apabila raja ingin menang perang, ia harus menyiapkan pasukan berkuda. Ketika pergi ke medan perang, para prajurit penunggang kuda itu diiringi dengan “bande” dan rawe-rawe.

Mantra merupakan puisi tertua yang berasal mulanya bukan sebagai karya sastra, melainkan lebih banyak berkaitan dengan adat dan kepercayaan. Mantra hanya dapat diucapkan oleh orang yang dianggap memiliki ilmu mgis yang mereka sebut sebagai dukun. Mantra yang berisi pujian-pujian terhadap sesuantu yang gaib ataupun sesuatu yang dianggap sesuatu harus dikeramatkan seperti dewa-dewa, roh-roh dan binatang-binatang.

Masyarakat Jawa menganggap mantra sebagai kebudayaan yang diwarisi oleh leluhur mereka. Mantra sering digunakan dalam kegiatan ritual-ritual yang dianggap sakral. Pada zaman sekarang banyak factor yang menyebabkan penggunaan mantra tidak sesakral seperti dulu misalnya pengaruh perkembangan agama yang sudah menyebar di lingkungan masyarakat serta budaya luar yang sudah mempengaruhi modernisasi lingkungan masyarakat jawa.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa *Kuda Kepang* adalah suatu tarian yang menggunakan kekuatan magis seperti dewa-dewa dan roh-roh yang dianggap sesuatu yang harus dikeramatkan.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan “Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” sebagai berikut :

Skripsi Khamisa Monica Putri (2018), yang berjudul : “Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom Di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau”, yang membahas tentang: Bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Metode yang digunakan kualitatif. Tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah bagaimana pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom Di sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Hermita Ndaru Anggraini (2018), yang berjudul : “Nilai-nilai Dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas tentang : Bagaimana kesenian kuda lumping yang dilakukan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi dalam Kesenian Kuda Lumping di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Skripsi Novita Ariska Putri (2017), yang berjudul : “Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau”, yang membahas tentang : Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah dalam menggunakan teori dalam Tari Kuda Kepang. Adapun tujuan dan hasil dari penelitian ini adalah untuk mencapai teori yang digunakan dalam skripsi Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Jurnal Tavip Sunarto, Irianto Ibrahim, La Ode Sahidin (2018), yang berjudul : “Seni Pertunjukan Kuda Lumping Lestari Budoyo Di Desa Wonua Sari Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan”, yang membahas tentang: Kebudayaan dan perkembangan menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan dan hasil penelitian adalah untuk mengetahui tentang pertunjukan Kuda Lumping Di Desa Wonua Sari Kecamatan Mowila Kabupaten Pelalawan.

Jurnal Kuswandi, Saepul Maulana (2014), yang berjudul : “Kesenian Kuda Lumping Di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis”, yang membahas tentang: Kuda lumping adalah seni tari yang dimainkan dengan property berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu. Metode yang digunakan adalah Metode Sejarah (historiografi).

Tujuan dan hasil penelitian adalah Kesenian Kuda Lumping Di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting yang harus diperhatikan peneliti. Meskipun masalah sudah dirumuskan dengan benar, jika pemilihan metode penelitian tidak tepat pastilah hasil penelitian tidak akan sesuai dengan harapan. Dalam berbagai kepustakaan bagian ini dinamakan disain penelitian (Sumarni; Wahyuni, 2006); (Bungin, 2005), dan sebagian besar menamainya metode penelitian (Selvilla, et.al., 1993); (Nazir, 2003).

Menurut Nazir (2003) terdapat ragam jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitian. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta disain penelitian yang digunakan. Metode penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini lebih mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu sehingga dapat merespon. Respon dalam metode kualitatif berkembang terus sampai pada data yang dikumpulkan dianggap memuaskan.

Imam Gunawan (2013 : 80-81) mengatakan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan,

kepemudahan, perempuan, olahraga seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian tidak melakukan pengujian, melainkan menelusuri, memahami, menjelaskan, gejala-gejala yang berkaitan antara segala yang diteliti yaitu mengenai Pembinaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Depdikbud mengatakan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan (2007:620). Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan kemudahan yang penulis peroleh disebabkan dekat dengan rumah penulis dan memiliki kerabat dekat yang mengikuti Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, selain itu pertimbangan biaya penelitian yang relative lebih kecil jika dibandingkan dengan meneliti ditempat lain serta keterbatasan waktu dan dana. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud dengan subjek penelitian

adalah orang, tempat, atau benda yang diamati yang menjadi sebagai sasaran penelitian (kamus bahasa Indonesia, 1989 : 862).

Menurut Supranto (2000 : 21), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas Anto Dayan (1986 : 21), objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Adapun subjek penelitian yang diambil oleh peneliti terdiri dari 3 orang yaitu Bapak Marjuni selaku ketua sekaligus pawang dalam Kesenian Kuda Kepang Sanggar Turunggo Sekar Kencono, Slamet sebagai pemusik dalam Kesenian Kuda Kepang Sanggar Turunggo Sekar Kencono, dan Febry Selaku penari dalam Kesenian Kuda Kepang Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penulis hanya menggunakan 3 orang sebagai subjek penelitian karena mereka yang dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai data yang penulis butuhkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Subjek Penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati yang menjadi sebagai sasaran penelitian (kamus bahasa Indonesia, 1989 : 862).

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan sekunder:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data baru yang sifatnya selalu up to date. Untuk mendapatkan data primer penelitian harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jadi data primer dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan 3 orang yaitu Bapak Marjuni selaku pemilik sekaligus pawang dalam kesenian Kuda Kepang, Febri selaku pemusik dan Jono selaku penari Kuda Kepang di Sanggar Turungo Sekar Kencono.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi (2012:289) bahwa data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dari segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian.

Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini agar data-data yang didapatkan memiliki bukti seperti foto-foto, tulisan dari media cetak lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

3.5.1 Teknik Observasi

Hamid Darmadi (2012:289) mengatakan observasi dalam ruang (tempat), selaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif (pengalaman terlibat) dan partisipatif (pengamatan tidak terlibat).

Pada observasi ini, penulis menggunakan observasi non partisipatif dalam menjalankan tugasnya tidak melibatkan diri ke dalam observasi hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya.

3.5.2 Teknik wawancara

Menurut Imam Gunawan (2014:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua pihak atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Penelitian menggunakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yang telah ditulis dan siapkan

sebelumnya yaitu pertanyaan tentang pembinaan tari kuda kepeng seperti gerak, musik, tata busana, tat arias danb property.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:82). Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1994) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya.

Dalam dokumentasi ini, penulis memperoleh berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar kuda kepeng, mengumpulkan data tentang Tari Kuda Kepang, seperti gerakan, busana, dan berkaitan dengan Tari Kuda Kepang.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Dirman dn Cici Juarsih (2014 :14) analisis data adalah data atau informasi yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dan di analisis oleh evaluator data yang dapat diolah secara individual atau secara kelompok. Dalam

proses penelitian ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka itu jangan dipisahkan dari kata-katanya secara konseksual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

b. Display

Data yang peneliti dapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan display data karena display data karena display data merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, network grafik dan sebagainya. Dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh penelitian untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang teliti.

c. Pengambilan Data dan Verifikasi

Sejak pertama peneliti berusaha mencari makna dari data yang didapatkannya. Untuk itu peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang muncul, hipotesis dan segalanya. Jadi dari data yang didapatkan itu mencoba mengambil kesimpulan.

Berdasarkan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisi data dalam pengambilan keputusan data verifikasi karena penelitian berusaha mencari pola, model, tema, dan hal-hal yang muncul dari data

yang didapatkan, berkenaan dengan Pembinaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Gambar Umum Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau merupakan sanggar yang belum lama keberadaannya yang berdiri pada tahun 2004 ini sanggar *Turunggo Sekar Kencono*. Marjuni selaku Pembina dan ketua di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Marjuni (20 Januari 2020) mengatakan bahwa sanggar *Turunggo Sekar Kencono* adalah sanggar yang sudah berdiri sejak 2004. Sanggar ini terletak di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tujuan didirikannya latihan sanggar *Turunggo Sekar Kencono* yakni menjadikan seni tradisi sebagai landasan berpijak dan menjadikan tapak untuk generasi muda yang sadar akan pentingnya seni kampung itu.

Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* memiliki logo yang menggambarkan sebuah kerajaan, logo yang terinspirasi dari kerajaan Yogyakarta. Bermotif sayap, ditambah dengan warna kuning keemasan sebagai penerang, memiliki warna biru dibagian tengah logo dan memiliki tulisan BG yang berwarna merah.



Gambar 1 : Logo Sanggar Turunggo Sekar Kencono

(Dokumentasi penulis, 2020)

Dengan semangat kerjasama dan disiplin yang tinggi sanggar Turunggo Sekar Kencono sekarang masih aktif dan memiliki peminat penonton lebih banyak yang dinikmati oleh masyarakat luas, dan juga sampai sekarang sanggar Turunggo Sekar Kencono masih tetap mempertahankan kesenian-kesenian tradisional dan dapat kita temui di acara khitanan ataupun pernikahan.

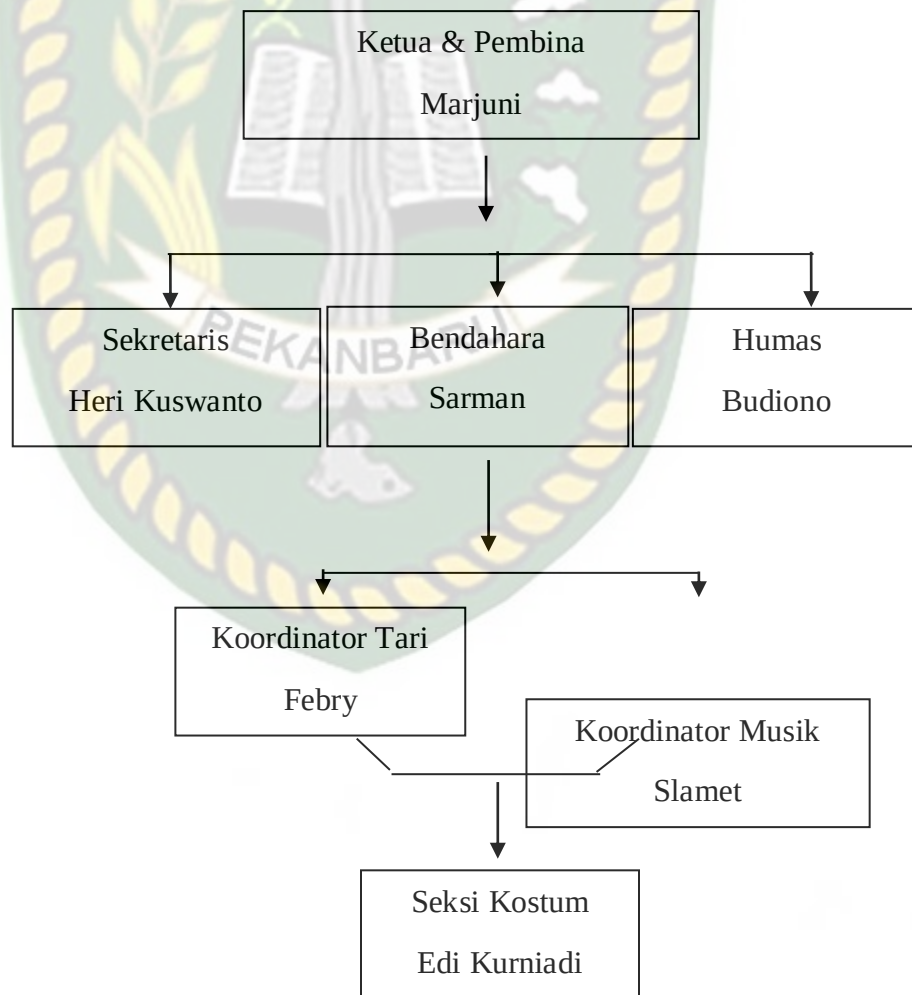
4.1.2 Struktur Organisasi Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Sanggar ini dahulu tidak memiliki stuktur Organisasi, namun yang ada hanya anggota seniman-seniman penari kuda kepang, namun para anggota berkerja sama untuk mengurus hal-hal tentang sanggar. Setelah sanggar tersebut dibina oleh Marjuni barulah secara musyawarah bersama-sama

mereka membentuk struktur Organisasi dengan tujuan agar sanggar tersebut lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas.

Sampai saat ini sanggar Terunggo Sekar Kencono masih tetap dibina oleh Marjuni dan sanggar tersebut masih tetap aktif hal ini tentu didukung oleh struktur Organisasi yang terbentuk, sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap sanggar tersebut dan berkerja keras untuk mengolah dan meningkatkan mutu sanggar.

Struktur Organisasi Sanggar *Turunggo Sekar Kencono*



Untuk menjadi anggota sanggar Turunggo Sekar Kencono ini siapa saja boleh untuk bergabung menjadi anggota sanggar Turunggo Sekar Kencono asal kemampuan untuk belajar, dan di sanggar Turunggo Sekar Kencono tidak membatasi berapa umur yang boleh menjadi anggota sanggar tersebut, dengan prinsip yaitu adanya ingin belajar untuk mengikuti kegiatan sanggar.

4.1.3 Mantra Yang Digunakan Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Mantra adalah sebuah do'a atau ucapan sebelum melakukan pertunjukan *kuda kepang* yang dimulai, sebagai berikut:

*Narapas araning geni,
Nurmanik araning menyan,
Sanggada kukusing menyan,
Niat ingsun ngobong dupa,
Kudu dupa mbekteni.*

*Hai jebuk arum araning menyan,
Krenges araning menyan,
Mega mendhung kukusing menyan,
Umbulna langit sepitu
Amblesna bumi sepitu,
Tampak niatku ngeweruhi
(Penuturan Marjuni, pawang Kuda Kepang)*

Api adalah sumber kehidupan,

Batu wangi adalah cahaya kehidupan,

Kekuatan dari bara batu wangi,

Niat kita menyebar wewangian,
Dan bertujuan untuk persembahan.

Jebuk wangi adalah sebutan kemenyan,
Krenges adalah sebutan batu wangi,
Mega hitam di angkasa adalah asap batu wangi,
Naiklah kelangit tingkat tujuh,
Masuklah kebumi lapis tujuh,
Perlihatkanlah niatku untuk menampakkan diri.

Dua macam mantra diatas berisi beberapa patah kata yang merupakan bahasa ‘jawa kuno’ yang mengandung penjelasan tentang sesaji yang dipersembahkan bagi roh dan dahyang yang bersemayam di desa tempat pertunjukan akan dilaksanakan. Tujuan di adakannya upacara disuatu tempat tertentu adalah untuk:

- 1) Upacara menghormati nenek moyang
- 2) Upacara bersyukur
- 3) Upacara untuk harapan tertentu

Sehingga keberadaan pawang sangat penting bagi penyajian kesenian Kuda Kepang secara utuh, di samping sesajian. Keduanya memiliki peran sangat penting sejak pertunjukan Kuda Kepang berakhir. Sosok pawang disini tidak saja berperang sebagai penjaga kelangsungan pertunjukan,

namun juga memiliki tanggung jawab besar terhadap keselamatan penari pada saat mengalami kerasukan.

4.1.4 Sesajian Yang Digunakan Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Masyarakat Jawa sampai saat ini masih mengenal sesajian dan meneruskan tradisi tersebut. Sepintas, kalau kita membicarakan sajen selalu dikaitkan dengan mistis dan semacamnya. Hanya sedikit yang melihatnya sebagai manifestasi bentuk lain dari doa. Dalam kata lain, sesajian adalah wujud dari sistem religi masyarakat Jawa.

Dalam pementasan *Kuda Kepang*, sesajian adalah salah satu bagian yang penting. Keberadaan sesajian dalam konteks ini merupakan sarana untuk memenuhi persyaratan acara yang secara tradisi diyakini masyarakat sebagai upaya untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan perantara para pendahuluan yang telah tiada. Keberadaan sesajian memiliki makna dan arti sesuai dengan hajatan yang akan dilakukan masyarakat.

Adapun sesajian *Kuda Kepang* sebagai berikut :



Gambar 2 : Sesajian *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono*

(Dokumentasi penulis, 2020)

Sesajian ini digunakan untuk penyelenggaraanya *Kuda Kepang* yang akan diselenggarakan di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* sebagai timbal balik kepada roh-roh *Kuda Kepang*. Sesaji dalam pertunjukan *Kuda Kepang* terdiri atas : 1) pisang, 2) jeruk, 3) ayam, 4) mentimun, 5) makanan tradisional berupa jajanan(makanan) yang dibeli di pasar, 6) tumpeng, 7) kopi/teh, 8) rokok, 9) kembang 7 rupa, 10) kemenyan, 11) kelapa muda, sebagai sarana pemanggil makhluk halus.

Fungsi sesajian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sebagai refleksi diri baik dari segi jasmaniah maupun segi rohaniah. Sesajian dapat diartikan sebagai persembahan atau sesajian dalam upacara tertentu yang dilakukan secara simbolis dengan sesaji maksud tujuannya

adalah bersyukur kepada Tuhan dan semoga dengan berkah-nya, segala tugas akan dilaksanakan dengan selamat, baik dan membawa kesejahteraan dan kemajuan yang lebih baik bagi yang mempunyai hajat, dan masyarakat umum yang ada di wilayah tersebut.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Pembina merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan, khususnya pembinaan Tari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pembinaan tari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* ini di bina oleh Marjuni yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *Kuda Kepang*.

Menurut Miftah Thoha (1989:60) pembinaan secara umum adalah dengan menerapkan Tribina, yaitu bina manusia, bina lingkungan dan bina usaha, bina manusia adalah melatih individu-individu manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Bina lingkungan adalah melakukan kerja sama atau pendekatan-pendekatan terhadap lembaga tertentu, misalnya pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah melatih suatu objek yang akan dibina, mulai dari perencanaan hingga tahap keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara responden dengan Pembina tari dan anggota binaan tari sesuai materi dan teori tentang pembinaan tari *Kuda Kepang* di sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Pembinaan tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* ini dilakukan pada malam hari yaitu pada hari jum'at secara rutin dan latihan khusus pada 1 malam sebelum mengisi acara khitan atau pernikahan dan acara lain-lain. Dan pada saat tertentu Pembina akan melakukan memandikan atau membersihkan topeng-topeng untuk sebagai timbal balik kepada yang penjaga topeng tersebut yang bisa dilakukan sebulan 4 atau 5 kali.

Semua topeng sudah ada penunggunya masing-masing dan hanya orang tertentu bisa dirasuki oleh penunggunya, setiap topeng diberi nama masing-masing sesuai dengan nama penunggunya.

Marjuni (20 Januari 2020) mengatakan bahwa :

“Dalam membina tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* agar anggota memiliki keinginan untuk memanjukkan atau pun untuk membangkitkan tradisi, agar dapat dikenal oleh banyak orang dan masyarakat setempat”



Gambar 3 : Penulis dan Pembina Sanggar Membahas *Kuda Kepang*
(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.1 **Pembinaan Sumber Daya Manusia Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Pembina melatih perindividu yang dilakukan oleh koordinator tari yang bernama Febry dimana Pembina mengajarkan tari *Kuda Kepang* secara individu agar yang diajarkannya tersampaikan dengan sempurna. Sehingga Pembina bisa menghasilkan penari yang berkualitas dan menjalankan tugas serta fungsinya secara professional.

Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau harus memiliki ikatan yang kuat dan melatih individu-individu manusia agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembinaan sumber daya manusia ini adalah terhadap anggota binaan tari Kuda Kepang sesuai dengan teori Miftah Thoha yang saya gunakan. Agar setiap anggota tidak ketinggalan materi yang diberikan pada setiap pertemuan jadwal latihan.

4.2.1.2 Pembinaan Terhadap Lingkungan Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Pembinaan lingkungan dilakukan oleh Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* agar tari Kuda Kepang dapat diterima dan dikenal oleh banyak orang dan masyarakat khususnya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dengan menampilkan tari *Kuda Kepang* secara gratis sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dengan bertujuan memunculkan rasa kecintaan kepada kebudayaan Indonesia terutama pada tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* yang sudah berdiri sejak tahun 2004.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 20 Januari 2020, berbagai program yang di lakukan Pembina sanggar agar masyarakat dapat mengetahui kesenian jawa khususnya pada tarian *Kuda Kepang* yang berada di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

4.2.1.3 Usaha Pemeliharaan Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Usaha yang dilakukan seperti memelihara tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* dengan terus menerus menumbuhkan kembangkan tarian ini di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Usaha memelihara ini juga dilakukan terhadap unsur-unsur pendukung dan penunjang dalam sebuah penampilan seperti pemeliharaan terhadap tari, kostum, dan alat-alat musik.

- a. Pemeliharaan Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan observasi penulis 20 Januari 2020, dari segi pemeliharaan Tari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, ada beberapa hal yang diperhatikan, Seperti :

1. Untuk setiap karya tari anggota seksi dokumentasi selalu mendokumentasikan karya tari lewat kamera, ini dilakukan agar tidak terjadi kepunahan terhadap karya yang ada dan dapat menjadi sebuah arsip bagi sanggar.

2. Memperkenalkan Tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* pada masyarakat khususnya di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
3. Memperkenalkan Tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* melalui media social contohnya facebook dan youtube.
4. Melakukan kegiatan yang di adakan oleh Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* ini yakni menerjunkan langsung anggota ke latihan-latihan yang selalu diadakan pada malam hari, dan langsung menerjunkan penari yang telah dipilih oleh Pembina untuk langsung menari pada acara khitan ataupun pernikahan.



Gambar 4 : Kegiatan Mengisi Acara sanggar *Turunggo Sekar Kencono*

(Dokumentasi Penulis, 2020)

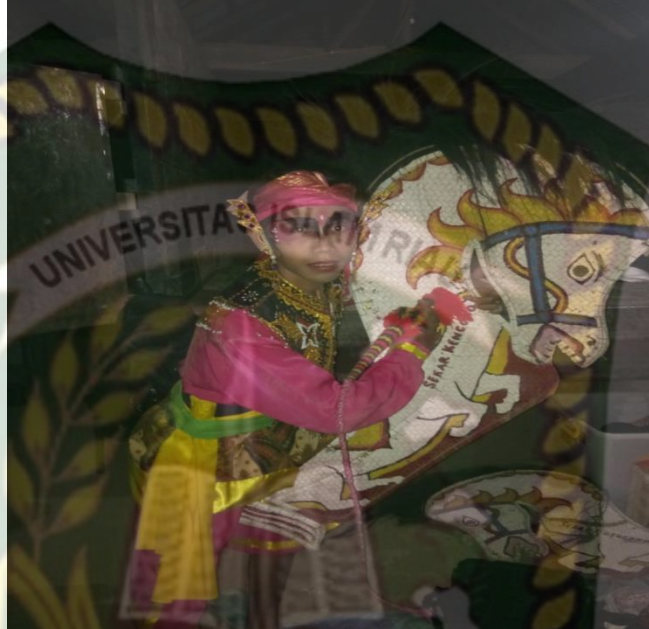
- b. Pemeliharaan Kostum Tari *Kuda Kepang* Di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Salah satu cirri khas dari tari *Kuda Kepang* Di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* terletak pada kostumnya yaitu baju lengan panjang dan celana pendek dan menggunakan aksesoris saat menarikan menggunakan kuda maupun celeng. Dan ada juga baju menggunakan topeng.

Untuk usaha pemeliharaan kostum ini dilakukan dengan cara setiap selesai digunakan atau penampilan, kostum tersebut di cuci dan dirapikan kembali agar tidak menimbulkan bau. Apabila ada kostum yang rusak ringan harus segera diperbaiki dengan dijahit. Ataupun ada kostum yang sudah tidak layak dipakai lagi harus segera diganti dengan yang baru. Untuk penyimpanan aksesoris dilakukan dengan cara diletakan ditempat-tempat terpisah. Seperti hiasan telinga, hiasan kepala, hiasan kaki dan lain-lain diletakan dalam kotak-kotak kecil secara terpisah agar memudahkan mencarinya apabila diperlukan dan lebih tahan lama.

Edi Kurniadi (20 Januari 2020) mengatakan bahwa :

“Dalam memelihara kostum setiap anggota dibiasakan untuk selalu bertanggung jawab dengan kostum yang dipakai ketika anggota selesai melakukan kegiatan, agar kostum yang dipakai tidak hilang maupun rusak”



Gambar 5 : Seksi Kostum Sanggar Turunggo Sekar Kencono
(Dokumtasi Penulis, 2020)

- c. Pemeliharaan Alat-Alat Musik Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Alat musik juga merupakan unsur yang terpenting dalam suatu karya tari karena dari alat musik tersebut akan melahirkan musik-musik yang indah sebagai pengiring suatu tarian. Jenis alat musik yang digunakan pada tari *Kuda Kepang* ini adalah Gong, Gendang Besar, Gendang Kecil, Drum, Demung, Saron Besar, Saron Kecil, Perci, Ketuk, Bonang Besar, Bonang Kecil,

Gambang.. Usaha pemeliharaan yang dilakukan untuk alat musik yaitu ketika selesai digunakan, baik selesai latihan ataupun penampilan harus dirapikan kembali dan disimpan ditempat yang telah ditentukan agar mudah dicari dan digunakan kembali ketika diperlukan. Apabila alat musik mengalami kerusakan ringan agar segera diperbaiki, dan jika sudah tidak layak pakai lagi harus secepatnya diganti dengan alat musik baru.

Slamet (20 Januari 2020) mengatakan bahwa :
“Usaha pemeliharaan yang dilakukan terhadap kostum, alat musik dan lain-lain yang berkaitan dengan pembinaan tari di sanggar Turunggo Sekar Kencono bertujuan agar sarana dan prasarana tersebut tetap utuh dan masih layak dipergunakan untuk generasi berikutnya”.



Gambar 6 : Saron

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 7 : Gamelan
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 8 : Gong
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 9 : Angklung
(Dokumentasi Peneliti, 2020)



Gambar 10 : Kendhang

(Dokumentasi Penulis, 2020)

4.2.1.4 **Usaha Pengelolaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

Usaha pengelolaan di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* dilakukan dengan membuat suatu manajemen sanggar yang telah disepakati bersama, yaitu ketua sanggar, pengurus-pengurus sanggar serta anggota-anggota sanggar.

Marjuni (20 Januari 2020) mengatakan bahwa :

“Manajemen merupakan salah satu langkah utama dalam membentuk sanggar yang mempunyai tujuan dan lebih terarah agar semuanya dapat direalisasikan sesuai dengan manajemen yang telah ditetapkan di sanggar *Turunggo Sekar Kencono*”.

Berikut ini manajemen yang ada di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau :

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan penetapan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2020 tentang pembinaan tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau bahwa tari ini ditarikan dengan jumlah 15 penari.

Marjuni (20 Januari 2020) mengatakan bahwa :
“Sebelum melakukan proses pembinaan terlebih dahulu melakukan pembuatan perencanaan yang melibatkan ketua sekaligus dukun dan anggota yang lainnya agar tercapainya tujuan yang di inginkan dapat tercapai”.

Langkah-langkah pembinaan tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan perencanaan penyusunan program pembinaan dan pembiayaan yang melibatkan ketua sanggar. Adapun perencanaan program pembinaan tari *Kuda Kepang* Di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau :

A. Menetapkan Tari *Kuda Kepang* yang akan dibina di sanggar *Turunggo Sekar Kencono*.

B. Menentukan pembinaan/pelatihan dalam pembinaan tari *Kuda Kepang* di sanggar *Turunggo Sekar Kencono*.

C. Menetapkan jadwal latihan

Jadwal latihan dilakukan secara rutin setiap jumat dan latihan dilakukan setiap 1 malam acara hajatan yang menggunakan jasa sanggar tersebut. Dimulai dari jam 9 sampai dengan jam 00.00 wib.

D. Menentukan tempat latihan

Tempat latihan pembinaan tari *Kuda Kepang* ini yaitu di ruang terbuka atau di depan rumah. Hal ini memungkinkan penari dapat melakukan gerakan secara luwes dan totalitas.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pegelompokan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghipun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Marjuni (20 Januari 2020), mengatakan bahwa :

“Dengan adanya struktur organisasi sanggar hingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan syarat dalam organisasi sanggar harus mencakup keselarasan tujuan sanggar, adanya pembagian kerja yang jelas yaitu setiap anggota memiliki tanggung jawabnya masing-masing sebagaimana telah ditetapkan”

Berikut ini struktur di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* dan tugas masing-masing dari pengurusan sanggar tersebut.

1) Ketua & Pembina : Marjuni

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Bertanggung jawab atas aktivitas sanggar
- Mengambil kebijakan dan melakukan koordinasi dengan pengurus
- Melakukan pembagian tugas dan wewenang setiap pengurus dan anggota dengan berdasarkan musyawarah
- Berkerja sama dengan lembaga-lembaga lain.
- Memberikan masukan kepada anggota sanggar
- Meminta pertanggung jawaban dan laporan setiap pengurus dan anggota atas kegiatan-kegiatan pada laporan keuangan dan laporan kegiatan yang dilaksanakan oleh sanggar.

2) Sekretaris : Heri Kuswanto

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Sebagai sekretaris, bertanggung jawab kepada ketua

- Mengatur melakukan perencanaan
- Melaporkan tugas administrasi yaitu, melaporkan kepada seksi humas untuk menggerakan suatu anggota, peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang ada pada sanggar.

3) Bendahara : Sarman

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan sanggar
- Melaporkan pengeluaran atau pemasukan keuangan sanggar
- Dan bertanggung jawab menggaji setiap anggota

4) Humas : Budiono

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Mengolah administrasi yakni, menggerakan suatu anggota, peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang ada pada sanggar.
- Mendokumentasi menyusun rencana kegiatan sanggar.

5) Koordinator Tari : Febry

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Bertugas mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tari seperti property, kostum, makeup dan lain-lainnya.

6) Koordinator Musik : Slamet

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Bertugas mengatur alat-alat musik
- Mengecek semua alat musik agar berfungsi dengan baik agar acara berjalan dengan lancar.

7) Seksi Kostum : Edi Kurniadi

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Bertanggung jawab pada perlengkapan kostum
- Serta bertanggung jawab atas aksesoris
- Memiliki tanggung jawab pada topeng dll

8) Anggota Sanggar

Memiliki tugas sebagai berikut :

- Mematuhi peraturan di sanggar Turunggo Sekar Kencono yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Mengikuti prosedur administrasi yang telah ditetapkan di sanggar Turunggo Sekar Kencono.
- Mengikuti kegiatan latihan dengan baik dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam mengikuti latihan tari seperti menggunakan kostum latihan ketika latihan menari.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Marjuni (20 Januari 2020) menagtakan bahwa :

“Dari kesepakatan bersama dengan pembinaan sanggar, pengurus sanggar dan anggota sanggar lainnya, pelaksanaan pembinaan tari Kuda Kepang di Sanggar Turunggo Sekar Kencono dilaksanakan sebulan 2 kali atau lebih pada malam jumat dan pada 1 malam sebelum acara yang telah mengundang sanggar sebagai pengisi acara”.

Latihan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama latihan dalam pembinaan adalah untuk mengembangkan kemampuan para anggota maupun mengembangkan tarian Kuda Kepang untuk suksesnya sebuah penampilan tari tersebut saat ditampilkan di layak ramai.

Program latihan dapat meningkatkan keberhasilan dari suatu pembinaan. Karena dengan adanya suatu program latihan yang terjadwal terus menerus akan meningkatkan kualitas dari yang dibina.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 20 Januari 2020, sanggar *Turunggo Sekar Kencono* merencanakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan bakat dan minat anggota binaannya dalam mengikuti pembinaan

tari. Adapun jadwal latihan dan bentuk latihan tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 20 Januari 2020, program latihan dibagi dua yaitu jadwal latihan dan bentuk latihan. Pembina memberikan atau menetapkan jadwal latihan dalam pembinaan tari *Kuda Kepang* menjadi dua yaitu latihan rutin dan latihan khusus. Adapun jadwal latihan dan bentuk latihannya sebagai berikut :

a. Jadwal Latihan

Jadwal latihan dilakukan secara rutin setiap malam jumat, dan latihan khusus pada hari tertentu seperti 1 malam sebelum acara, latihan dilakukan pada malam hari dimulai jam 09.00 sampai dengan 00.00 wib, dilakukan sebulan 2/3 kali pertemuan yang latihan rutin di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono*.

Jadwal latihan rutin :

Hari	Jam	Pertemuan ke-	Materi
Jumat	19.00 wib- 00.00wib	Minggu pertama 1	Dasar-dasar gerak tari

Jumat	19.00 wib- 00.00 wib	Minggu 2	Ragam gerak
Jumat	19.00 wib	Minggu 3	Pengulangan gerak

Latihan khusus:

Jam	Materi
19.00wib-00.00 wib	Pengulangan gerak

b. Bentuk Latihan

1) Materi Gerak

Gerak adalah unsur utama dalam tari, tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari. Gerak tari Kuda Kepang di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* sangat sederhana dan cenderung menonton. Hamper bisa dikatakan bahwa *Kuda Kepang* tidak banyak variasi gerak. Dari sisi tenaga pun tidak banyak kekuatan ekspresi yang muncul. Namun, ini yang menjadi ciri utama Kuda Kepang. Pengulangan gerak selalu terjadi

pada bagian awal, tengah, dan akhir. Berikut ragam gerak tari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono*.

- Gerak-gerak yang terdapat pada seni pertunjukan *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* diawali dengan gerakan salam yang artinya memberi penghormatan kepada para penonton. Gerak salam dilakukan dengan posisi penari duduk, namun posisi kaki kanan ditegakan, kaki kiri mereka menompang badan mereka, tangan di kepala kuda. Gerakan ini menandakan dimulainya gerakan tari *Kuda Kepang*. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali pengulangan, dengan hitungan 2x8 untuk satu kali gerakan salam.
- Setelah itu dilanjutkan lagi dengan gerak pengantar untuk memulai keisi gerakan *Kuda Kepang* itu sendiri. Adapun gerak intro itu hanya maju kedepan dan mundur kebelakang, dilakukan sebanyak 4 kali pengulangan, dengan hitungan 1x8..
- Gerak Kuda adalah gerak-gerak yang sangat sederhana dan dilakukan berulang-ulang. Seperti Kuda yang hendak berlari kencang, kaki ditahan setinggi rata-rata air, dan menahan sebelah kaki tersebut hingga hitungan 1x4, kemudian dilanjutkan

ke gerakan berikutnya. Gerak kuda dilakukan berulang-ulang sebanyak 6 kali dalam 1x8 hitungan.

- Gerak perlawanan sebagai simbolisasi bahwa rakyat juga memiliki kemampuan dalam menghadapi musuh, gerak perlawanan dilakukan sebanyak 6 kali pengulangan, dan dilakukan selama 1x8 hitungan, yang mana gerakannya hanya maju kedepan 1x4 hitungan, mundur ke belakang 1x4 hitungan sambil menggerak-gerakkan kepada kuda-kudaan yang terbuat dari bambu kekanan dan kekiri.



Gambar 11 : Gerak salam yang dilakukan para penari Kuda Kepang di Sanggar Turunggo Sekar Kencono (Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 12 : Gerak maju & mundur
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 13 : Gerak kuda yang ditarikan oleh para
penari Kuda Kepang
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 14 : Gerak perlawanan yang di tarikan oleh penari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono*

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Dari hasil observasi bahwa pembinaan gerak tari pada tari *Kuda Kepang* yang dilakukan adalah dengan cara mendokumentasikan gerak atau tari *Kuda Kepang* dengan cara video, foto dan mengulang-ulang kembali materi pada tari *Kuda Kepang*.

2) Desain Lantai

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 20 Januari 2020, adapun desain lantai yang terdapat dalam tari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* adalah desain lantai lurus, dan lingkaran.

Febry (20 Januari 2020) mengatakan bahwa :

“Desain lantai adalah denah yang dilakukan oleh penari dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dalam ruang untuk menari”

Untuk lebih jelasnya desain lantai yang terdapat dalam tari tradisi *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar desain lantai berikut ini :

Keterangan Gambar



Pentas

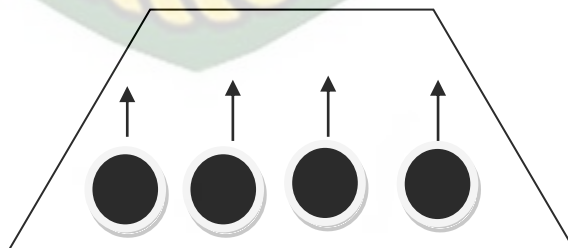


Penari

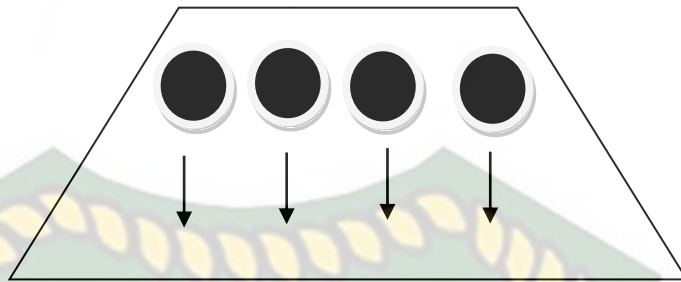
Langkah dan Arah Hadap



**Desain Lantai Tari *Kuda Kepang* Di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono*
Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**



Gambar 15 : Pola Lantai



Gambar 16 : Pola Lantai 2



Gambar 17 : Pola Lantai 3

3) Kostum

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 20 Januari 2020, kostum yang digunakan dalam tari Kuda Kepang di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* adalah anyaman kuda, baju atasan, celana panjang selutut, semyong (hiasan didada), selendang, kain samping, tali pinggang, hiasan kepala, hiasan telinga dan pecut.

Para penari di sanggar *Turunggo Sekar Kencono* selalu indetik dengan make up yang menakutkan, tapi masih terlihat indah dan penyempurnakan penampilan.

Sehingga penari di sanggar *Turunggo Sekar Kecono* walaupun laki-laki semua tapi mereka di bina agar bisa make up sendiri saat tampil.

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 Januari 2020, dengan ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto kostum yang di gunakan oleh penari Kuda Kepang tersebut.



Gambar 18 : Baju Atasan

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 19 : Celana Panjang Selutut

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 20 : Sempyong

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 21 : Tali Pinggang

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 22: Kain Samping
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 23 : Hiasan Kaki
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 24 : Hiasan Telingga
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 25 : Hiasan Kepala
(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 26 : Pecut

(Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 27 : Kuda Kepang

(Dokumentasi Penulis, 2020)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2020, bahwa pembinaan pada kostum yang dilakukan oleh koordinator tari yaitu yang bernama Febry dan anggotanya yang lain bahwa pembinaan yang dilakukan pada kostum yaitu dengan cara ketika sudah selesai memakai kostum dan property yang lain maka harus segera di rapikan kembali, dan ketika ada yang rusak atau

koyak harus segera diperbaiki dengan cara dijahit apabila tidak bisa diperbaiki lagi maka segera cari penggantinya yang baru.

4) Alat Musik

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memenuhi syarat dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan suatu kegiatan pembinaan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Januari 2020 bahwa sarana yang digunakan pada kegiatan pembinaan tari *Kuda Kepang* di Sanggar *Turunggo Sekar Kencono* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah alat gamelan dll.

Musik merupakan unsur yang penting dalam tari karena selain pembentuk suasana, musik juga untuk mempertegas gerak. Musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Kuda Kepang* adalah alat musik tradisional.

Pembinaan penghayatan gerak dan musik dilakukan pelatihan ke penari dengan latihan rasa didalam melakukan gerak. Kemudian penari juga harus memiliki tingkat daya tangkap terhadap gerak yang dilakukan, sehingga menghasilkan bentuk gerak yang indah.

Pembinaan musik pengiring tari *Kuda Kepang* di sanggar Turunggo Sekar Kencono ini dilakukan oleh pelatih kepada pemusik dengan lebih dahulu mengajarkan pola ketukan oleh pelatih kepada pemusik dengan terlebih dahulu mengajarkan ketukan-ketukan, dll.

Sehingga pembinaan musik dilakukan dengan cara koordinator musik dan anggota lainnya menyimpan kembali musik ketika sudah di gunakan, merapikan kembali, dibersihkan dan dicek apabila terjadi kerusakan segera diperbaiki dan ketika ada yang rusak tapi tidak bisa diperbaiki maka segera cari penggantinya.

Untuk memperkuat hasil penelitian pada tanggal 20 Januari 2020, dengan ini penulis melampirkan dikumentasi berupa foto alat musik yang digunakan untuk mengiring tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.



Gambar 28 : Tempat Pemusik Dan Penari Kuda Kepang Latihan.

(Dokumentasi Penulis. 2020)

. BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai “Pembinaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” yang telah dikemukakan pada bab I,II,III, dan IV maka dengan ini penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu :Tari Kuda Kepang adalah tari yang menggunakan sesajian yang bersifat mistis. Dalam pementasan Kuda Kepang, sesajian adalah salah satu bagian yang terpenting. Keberadaan sesajian dalam konteks ini merupakan sarana untuk memenuhi persyaratan acara yang secara tradisi diyakini masyarakat sebagai upaya untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan perantara para pendahuluan yang telah tiada. Keberadaan sesajian memiliki makna dan arti sesuai dengan hajatan yang akan dilakukan masyarakat. Sesajian berupa : Pisang, jeruk, ayam, mentimun, makanan tradisional berupa jajanan(makanan) yang dibeli di pasar, tumpeng, kopi/teh, rokok, kembang 7 rupa, kemenyan, kelapa muda, sebagai sarana pemanggil makhluk halus. Dan sesajian tersebut sebagai timbal-balik kepada roh-roh Kuda Kepang.

Pembinaan yang dilakukan di sanggar tari cukup mempengaruhi perkembangan kesenian yang ada di daerah Riau, oleh badan dan lembaga

instalasi yang terkait. Setiap sanggar atau komunitas seni mempunyai tata cara pelaksanaan dalam membina anggota yang berada didalam sanggar atau komunitas tersebut. Tugas Pembina adalah sebagai pengajar, membuat perencanaan, membimbing, dan mengevaluasi dengan tujuan agar setiap setiap anggota yang dibina dapat dengan cepat memahami apa yang telah diajarkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh Pembina. Begitu juga dengan pembinaan tari Kuda Kepang yang dilakukan oleh Sanggar Turunggo Sekar Kencono.

Pembinaan Tari Kuda Kepang melalui Sanggar Turunggo Sekar Kencono untuk penari dilakukan latihan pada malam jumat. Biasanya dilakukan pada jam 9 sampai jam 12 malam. Pembinaan tari ini sangat berarti di Sanggar Turunggo Sekar Kencono untuk menumbuhkan, mengembangkan dan melestarikan tari tradisi khususnya tari Kuda Kepang.

Pembinaan yang dilakukan tidak hanya dengan gerak tari Kuda Kepang tapi dengan yang bersangkutan dengan tari Kuda Kepang, seperti kostum yang dijahit ketika rusak, alat musik diperbaiki jika terjadi kerusakan, dan yang paling penting adalah pembinaan dilakukan dengan cara diulang-ulang agar tidak lupa, video agar memudahkan melihat kembali gerakan yang lupa dan di foto.

5.2 Hambatan

Dalam usaha penyusunan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Hambatan yang penulis alami selama proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peneli kesulitan dalam menemukan buku-buku dan referensi penunjang tentang pembinaan & Kuda Kepang.
2. Dalam pengumpulan data peneliti kesulitan mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan narasumber dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan, sehingga diperlukan rencana atau perjanjian untuk mendapatkan data.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, saran yang dapat penulis, sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan diharapkan perlu adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Daerah setempat dengan sanggar-sanggar yang ada di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam melestarikan khasanah budaya daerah, salah satunya tari Kuda Kepang.
2. Disarankan kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan potensi dibidang seni agar dapat terus melestarikan kesenian tradisional daerahnya, selain itu agar tari tradisi Kuda Kepang tetap dilestarikan atau tetap dipertahankan di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau khususnya di Sanggar Turunggo Sekar Kencono.

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara tentang Pembinaan Tari Kuda Kepang Di Sanggar Turunggo Sekar Kencono Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1. Sanggar Turunggo Sekar Kencono berdiri pada tahun berapa?

Jawaban : pada tahun 2004

2. Siapa pemilik dari Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : saya sendiri (marjuni)

3. Apa tujuan di dirikan Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : untuk meningkatkan kualitas tari Kuda Kepang di sanggar Turunggo Sekar Kencono

4. Apa saja struktur Organisasi yang ada di Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : terdiri dari ketua/Pembina, sekretaris, bendahara, humas, koordinator tari, koordinator musik, dan seksi kostum.

5. Mantra apa yang digunakan di Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : mantra awalan dan mantra untuk mengeluarkan roh-roh tersebut.

6. Sesajian apa yang di gunakan di Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : 1) pisang, 2) jeruk, 3) ayam, 4) mentimun, 5) makanan tradisional berupa jajanan(makanan) yang dibeli di pasar, 6) tumpeng, 7) kopi/teh, 8) rokok, 9) kembang 7 rupa, 10) kemenyan, 11) kelapa muda, sebagai sarana pemanggil makhluk halus.

7. Tujuan dari pembinaan tari Kuda Kepang di Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuan.

8. Usaha apa yang digunakan untuk pemeliharaan tari Kuda Kepang di Sanggar Turunggo Sekar Kencono?

Jawaban : usaha yang dilakukan adalah dengan cara memelihara tari Kuda Kepang, dan unsur-unsur pendukung seperti kostum, dan alat musik.

9. apa saja gerak yang ada di dalam tari Kuda Kepang?

Jawaban : salam, gerak maju, gerak maju, gekak kuda dan gerak perlawanan.

10. Apa saja alat musik yang ada didalam tari Kuda Kepang?

Jawaban : Gong, Gendang Besar, Gendang Kecil, Drum, Demung, Saron Besar, Saron Kecil, Perci, Ketuk, Bonang Besar, Bonang Kecil, Gambang

11. Gimana cara pembinaan pada gerak tari Kuda Kepang?

Jawaban : dengan cara mengulang-ulang gerakan, video dan foto gerak agar memper mudah mengingat kembali tari Kuda Kepang.

12. Seperti apa pembinaan kostum dilakukan?

Jawaban : dengan merawat kostum, merapikan kembali setelah digunakan dan jahit ketika terjadi kerusakan pada kostum.

13. Gimana cara Pembina mengenalkan tari Kuda Kepang ke masyarakat?

Jawaban : dengan cara bikin pertunjukan secara gratis.

DAFTAR NARASUMBER

Nama : Marjuni

Umur : 46 tahun

Jabatan : Ketua & Pembina

Nama : Heri Kuswanto

Umur : 42

Jabatan : Sekretaris

Nama : Sarman

Umur : 48

Jabatan : Bendahara

Nama : Febry

Umur : 22

Jabatan : Koordinator Tari

Nama : Slamet

Umur : 45

Jabatan : Koordinator Musik

Nama : Edi Kurniadi

Umur :24

Jabatan : Seksi Kostum



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Putri, Novita. 2017. Nilai Estetika Dalam Pertunjukan Tari Kuda Kepang Di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Skripsi* : Jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dirman dan Cici Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fitri Rahmawati, Vonny. 2018. Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya Di SMP Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi* : Jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Idan Riyanto. 2016. “Pelestarian Bentuk dan Makna Kesenian Kuda Lumping Turonggo Mudo Desa Prigelan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 09 No.02 (95-100). Desa Prigelan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo : Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Indriani, Eva. 2017. Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Skripsi* : Jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : AKSARA Baru.
- Kuswandi dan Saepul Maulana. 2014. “Kesenian Kuda Lumping Di Desa Banjaranyar Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis” *Jurnal Artefak*. Vol. 2 No.1 (Hlm. 87-94). Banjarsari Kabupaten Ciamis : Dosen Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis dan Mahasiswa Pendidikan Sejarah.
- Monica Putri, Khamsa. 2018. Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom Di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Skripsi* : Jurusan Sendratasik Universitas Islam Riau.
- Ndaru Anggraini, Hermita. 2018. *Nilai-Nilai Dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*.

- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sedyawati, Edi. 1997. *Khasanah Budaya Nusantara IX*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Di Rektorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Soekanto, soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantara*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, P.Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- . (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta : CV Alfabeta.
- . (2003). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- . (2007). *Metode Penelitian Binis*, Cetakan Kesepuluh, CV Alfabeta, Bandung.
- Sumarni dan Wahyuni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Selvilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI-PRESS.
- Tavip Sunarto, Irianto Ibrahim, La Ode Sahidin. 2018. "*Seni Pertunjukan Kuda Lumping Lestari Budoyo Di Desa Wonua Sari Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan*". *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*. Vol.3 No.2. Di Desa Wonua Sari Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan : Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo, Dosen Universitas Halu Oleo dan Dosen Universitas Halu Oleo.
- Thoha, Miftah. 1989. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta : Rajawali.